

Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Tebo Provinsi Jambi

Shalahuddin¹, Rusmini², Neiny Puteri Wulandari³

^{1,2,3} Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

e-mail: shalahudinjambi@gmail.com¹, Rusmini@uinjambi.ac.id²,
neinyputeriyy@gmail.com³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perencanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan siswa, implementasi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa, faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa, dan upaya dan solusi guru di Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Tebo dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan desain fenomenologi. teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data dan tahap kesimpulan, teknik pemeriksaan data dengan dua cara yaitu ketekunan pengamatan dan triangulasi data. Penelitian ini menghasilkan 4 hal yakni (1) Perencanaan atau pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMA Negeri 6 Tebo sudah berjalan baik, waktu pelaksanaannya, saat ini dijadwalkan hari Jumat, dimulai sekitar pukul 8.00 s.d. 9.00 WIB, (2). Implementasi kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan kecerdasan spiritual anak melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yaitu: tadarus Al-Qur'an, sholat berjamaah, pemberian materi dan tanya jawab seputar islam, muhadaroh atau kultum, infaq dan sedekah, bakti social atau aksi social, latihan dasar kepemimpinan islam dan pesantren kilat. (3). Faktor pendukung kegiatan ekstrakurikuler yaitu guru pendidikan agama islam sebagai pembina yang berkompetensi, sarana dan prasarana, serta pembiayaan. faktor penghambat kegiatan ekstrakurikuler yaitu motivasi siswa rendah, waktu yang singkat, kekhawatiran orang tua, sarana sekolah yang belum memadai, (4). Upaya dan motivasi guru SMA Negeri 6 Tebo dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa yakni mengoptimalkan peran guru sebagai pendidik dan pengajar baik di dalam maupun diluar kelas.

Kata kunci: *Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan, Kecerdasan Spiritual*

Abstract

This research aims to determine the planning of students' religious extracurricular activities, the implementation of religious extracurricular activities in increasing students' spiritual

intelligence, the supporting and inhibiting factors in increasing students' spiritual intelligence, and the efforts and solutions of teachers at Tebo 6 State High School in increasing students' spiritual intelligence. This research uses a descriptive qualitative approach with a phenomenological design. This research data collection technique uses observation, interviews and documentation. The analytical techniques used in this research are data reduction, data presentation and conclusion stages, data examination techniques in two ways, namely diligent observation and data triangulation. This research resulted in 4 things, namely (1) The planning or implementation of religious extracurricular activities at State Senior High School 6 Tebo was going well, at the time of implementation, it was currently scheduled for Friday, starting at around 8.00 s.d. 9.00 WIB, (2). Implementation of extracurricular activities in increasing children's spiritual intelligence through religious extracurricular activities, namely: tadarus Al-Qur'an, congregational prayers, providing materials and questions and answers about Islam, muhadaroh or cult, infaq and alms, social service or social action, basic training in Islamic leadership and express Islamic boarding school. (3). Supporting factors for extracurricular activities are Islamic religious education teachers as highly competent coaches, facilities and infrastructure, and financing. Inhibiting factors for extracurricular activities are low student motivation, short time, parental concerns, inadequate school facilities, (4). The efforts and motivation of Tebo 6 State High School teachers in increasing students' spiritual intelligence is optimizing the teacher's role as an educator and teacher both inside and outside the classroom.

Keywords: *Religious Extracurricular Activities, Spiritual Intelligence*

PENDAHULUAN

Pada saat ini moral yang menimpa anak Indonesia berawal dari lemahnya peranan penanam nilai terhadap anak usia dini. Pada zaman modern sekarang banyak anak-anak yang menggunakan narkoba, bolos sekolah, tawuran, dan berandal bermotor bahkan banyak kejadian yang terjadi pada anak-anak zaman sekarang yang melakukan kekerasan terhadap orang tua. Usia lahir sampai memasuki pendidikan dasar merupakan masa keemasan (*the golden age*), jendela kesempatan (*window of opportunity*) dan masa kritis (*critical period*) adalah masa yang berlangsung sangat pendek tidak dapat diulangi lagi, sehingga segala penyimpangan pada periode ini harus segera diatasi. Oleh karena itu, proses pendidikan menjadi kebutuhan sangat penting untuk diberikan kepada anak untuk menjadi manusia yang berkualitas dan mempunyai akhlak yang baik karena pendidikan merupakan kebutuhan pokok manusia dalam menjalani proses kehidupannya.

Pendidikan memiliki arti panjang dalam kehidupan umat manusia. Betapa pentingnya pendidikan sehingga siapapun tidak dapat lepas dari proses pendidikan, karena dengan mengikuti proses pendidikanlah setiap individu dapat mengembangkan potensi dan keahliannya masing-masing agar dapat bertahan hidup dan memperoleh kehidupan yang layak di dunia ini. Pendidikan adalah masalah penting dan menyeluruh dalam kehidupan manusia sepanjang zaman, karena dengan pendidikan manusia menjadi maju, dengan bekal ilmu pengetahuan dan teknologi, manusia akan mampu mengelola alam yang dikaruniakan Allah Swt. kepada manusia. Dalam sebuah hadis dinyatakan pula:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ.

Sesungguhnya aku diutus (oleh Allah) untuk menyempurnakan akhlak mulia. (HR. Ahmad).

Terlihat jelas dengan redaksi hadis di atas, bahwa diutusnya Nabi Muhammad Saw. adalah untuk memperbaiki (kualitas) akhlak manusia, karenanya agama Islam diturunkan ke muka bumi juga dimaksudkan untuk memperbaiki (kualitas) akhlak setiap manusia. Tujuan akhir yang ingin dicapai oleh pengajaran Islam adalah (kesempurnaan) Akhlak.

Pendidikan agama Islam adalah pendidikan yang dilaksanakan berdasarkan ajaran Islam, yaitu berupa bimbingan anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh serta menjadikan ajaran agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat kelak, yang mana pada dasarnya kepribadian bukan terjadi secara serta merta, akan tetapi terbentuk melalui proses kehidupan yang panjang. Pendidikan Agama Islam, dimana agama Islam yang di wahyukan kepada Nabi Muhammad Saw. Mengandung Implikasi pendidikan yang bertujuan untuk menjadi rahmat bagi sekalian alam (Muzayyin Arifin, 2011:3).

Menurut Hasan Langgulung, Pendidikan Islam adalah proses penyiapan generasi muda untuk mengisi peranan, memindahkan pengetahuan dan nilai-nilai islam yang diselaraskan dengan fungsi manusia untuk beramal di dunia dan memetik hasilnya di akhirat (Ramayulis, 2013:36). Anak didik atau siswa yang berusia antara 15 sampai 18 tahun termasuk dalam masa remaja menuju dewasa , yang mana kondisi tersebut merupakan masa penuh gejolak dan kebingangan. Maka dari itu seorang anak yang masih dalam masa perkembangan sangat membutuhkan bimbingan untuk mengembangkan segala potensi kecerdasan yang secara fitrah telah ada dalam diri anak, baik dari sisi intelektual, emosional, maupun spiritual. Sebagai salah satu alternatif pemecahan masalah yaitu dengan meningkatkan porsi kecerdasan spiritual lewat pendidikan di sekolah. Disinilah letak tanggung jawab lembaga pendidikan yang harus memperhatikan tentang masa depan generasi bangsa dengan membekalinya dengan kecerdasan yang memungkinkan untuk mereka raih demi masa depan yang cerah yakni dengan kecerdasan spiritual. Meskipun harus disadari bahwa untuk meraih kecerdasan spiritual seseorang tidak bisa kecuali juga harus memiliki kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional yang tinggi, disamping tentunya menjalani kehidupan spiritual itu sendiri. Kecerdasan spiritual ini bersumber dari fitrah manusia yang modelnya tidak dibentuk melalui penumpukan memori faktual dan fenomenal akan tetapi merupakan aktualisasi dari fitrah manusia itu sendiri secara optimal.

Berkaitan dengan kecerdasan spiritual, Islam merupakan agama yang pandangan dunia tauhidnya sangat prihatin kepada kecerdasan ini. Sebab, menurut pandangan dunia tauhid Islam manifestasi dari keseluruhan kecerdasan itu akan tidak bermakna jika tidak berbasiskan kecerdasan spiritualitas. Kecerdasan spiritual adalah “kemampuan seseorang untuk mendengarkan hati nuraninya, baik buruk dan rasa moral dalam caranya menempatkan diri dalam pergaulan”. Menurut Ary Ginanjar Agustian, kecerdasan Spiritual adalah kemampuan untuk memberi makna spiritual terhadap pemikiran, perilaku, dan kegiatan, serta mampu menyinergikan kecerdasan intelektual atau dikenal juga dengan Intelektual Quotient (IQ), kecerdasan emosional atau dikenal juga dengan Emotional

Quotient (EQ), dan kecerdasan spiritual atau dikenal juga dengan Spirituals Quotient (SQ) secara komprehensif (Putu Riasning, 2017:56).

Kecerdasan spiritual yang demikian menjadi berefleksi ke dalam sikap hidup yang toleran, terbuka, jujur, penuh cinta dan kasih sayang terhadap sesama serta mampu menyelesaikan persoalan hidup. Inilah yang kita sebut level tertinggi, kecerdasan spiritual. sebagai seorang remaja muslim yang merupakan ujung tombak dari suatu negara, seharusnya memiliki akhlak yang mulia. Diantaranya dengan menekuni berbagai kegiatan keagamaan seperti amalan ibadah-ibadah baik wajib maupun sunnah agar secara pesat kecerdasan spiritual itu meningkat dan juga dengan meningkatkan latihan-latihan yang bersifat intelektual.

Pembentukan kecerdasan spiritual dilakukan beberapa cara. Pertama, melibatkan anak dalam beribadah. Apabila jiwa atau batin seseorang mengalami pencerahan, sangat mudah baginya mendapatkan kebahagiaan dalam hidup. Olehnya itu agar anak-anak mempunyai kecerdasan spiritual yang baik, perlu dilibatkan untuk beribadah sejak usia dini. Kedua, mengikutsertakan peserta didik dalam kegiatan-kegiatan sosial, bertujuan agar anak mengerti arti sebuah kebersamaan, kesetiakawanan, kepedulian terhadap sesama sebagai makhluk ciptaan-Nya. Ketiga, melibatkan peserta didik dalam kegiatan keagamaan dapat dilakukan dengan melakukan praktik ibadah sekaligus penjelasan tentang makna dan kegunaan ibadah tersebut. Bahwasanya disekolah kecerdasan spiritual dapat dikembangkan dan dibina melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Kegiatan ekstrakurikuler bagi kalangan siswa bisa disingkat sebagai “*ekskul*” merupakan kegiatan penunjang kegiatan intrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan diluar mata pelajaran dan diluar layanan konseling untuk membantu pengembangan para siswa. Dalam Kamus Ilmiah Populer, ekstrakurikuler adalah “pelajaran atau pendidikan tambahan diluar kurikulum atau rencana pelajaran.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu upaya untuk menjadikan peserta didik memiliki pola tingkah laku yang baik, untuk mencapai tujuan tersebut tentu tidak cukup dengan memberikan pengetahuan saja akan tetapi yang sangat penting adalah untuk membentuk berangsur-angsur melalui latihan, sehingga tertanam dalam jiwa peserta didik dan menjadi suatu kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan Zakiah Daradjat bahwa untuk membina anak agar mempunyai sifat-sifat terpuji, tidaklah mungkin dengan penjelasan saja, akan tetapi perlu membiasakannya untuk melakukan yang baik, yang diharapkan nanti dia akan mempunyai sifat-sifat itu dan menjauhi sifat- sifat tercela, kebiasaan dan latihan itulah yang membuat dia cenderung kepada yang baik dan yang kurang baik (Hamida Olfah, 2023:99).

Seperti halnya yang dilaksanakan di Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Tebo Untuk mengembangkan potensi anak dari segi intelektual keislaman dan dapat lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT, maka pihak Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Tebo mengadakan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang diikuti oleh kelas 10 sampai dengan kelas 12. Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang diadakan di Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Tebo antara lain : Tadarus Al-Qur’an,sholat berjama’ah, pemberian materi dan tanya jawab seputar islam, muhadharah atau kultum, infak dan sedekah setiap hari jum’at, bakti social atau aksi social, LDK(Latihan dasar kepemimpinan), dan pesantren kilat. Dalam

pelaksanaan kegiatan keagamaan di Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Tebo tersebut termasuk usaha untuk meningkatkan kecerdasan spiritual siswanya. Orang yang cerdas spiritualnya akan menjalani hidupnya sesuai dengan yang diajarkan agamanya. Jadi, dengan berbagai kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Tebo secara bertahap akan meningkatkan kecerdasan spiritual yang diharapkan mampu membawa diri kedalam sebuah kebaikan yang mendalam dan mampu menciptakan generasi yang berintelektual Islami.

Berdasarkan kondisi saat ini yang terjadi di kalangan pelajar khususnya di SMA N 6 Tebo masih perlu ditingkatkan kecerdasan spiritualnya. Dari observasi awal terlihat bahwa masih banyak siswa yang kurang baik Akhlnaknya, hal ini di tandai dengan masih banyaknya siswa yang tidak disiplin, tidak sopan kepada guru, minat belajar siswa yang rendah, masih banyak yang enggan melakukan ibadah seperti sholat bahkan ada yang tidak mengetahui rukun shalat dan kurang peduli lingkungan.

Tabel 1 Daftar siswa SMA N 6 Tebo yang memiliki kecerdasan spiritual rendah.

No	Indikator	Jumlah
1.	Tidak Disiplin	29 siswa
2.	Tidak Sopan Kepada Guru	6 orang
3.	Minat Belajar Siswa Yang Rendah	50 orang
4.	Enggan Melakukan Sholat	84 orang
5.	Kurang Peduli Lingkungan	40 orang

Terlihat pada tabel tersebut bahwa masih banyak siswa yang memiliki kecerdasan spiritual yang rendah, maka dari itu perlunya meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di SMA N 6 Tebo, Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti mengangkat judul penelitian “ Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Di Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Tebo Provinsi Jambi”.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan desain fenomenologi. Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data dan tahap kesimpulan, teknik pemeriksaan data dengan dua cara yaitu ketekunan pengamatan dan triangulasi data

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Tebo Provinsi Jambi

Perencanaan (planning) merupakan proses untuk menentukan tujuan yang akan dicapai serta langkah-langkah yang harus diambil untuk mencapainya. Perencanaan merupakan proses yang berisi kegiatan-kegiatan berupa pemikiran, perhitungan, pemilihan, penentuan. Semuanya itu dilakukan dalam rangka tercapainya tujuan tertentu. Pada hakekatnya perencanaan merupakan proses pengambilan keputusan atas sejumlah

alternatif (pilihan) mengenai sasaran dan cara-cara yang akan dilaksanakan di masa yang akan datang guna mencapai tujuan yang dikehendaki serta pemantauan dan penilaiannya atas hasil pelaksanaannya, yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan (Darwisyah, 2021:229). Perencanaan merupakan salah satu hal penting yang perlu dibuat untuk setiap usaha dalam rangka mencapai tujuan. Karena sering kali pelaksanaan suatu kegiatan akan mengalami kesulitan dalam mencapai tujuan tanpa adanya perencanaan. Kesulitan tersebut dapat berupa penyimpangan arah dari pada tujuan, atau ada pemborosan modal yang mengakibatkan gagalnya semua kegiatan dalam mencapai suatu tujuan.

Menurut Suharsimi Arikunto, kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan, di luar struktur program yang pada umumnya merupakan kegiatan pilihan. Jadi kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilaksanakan diluar jam sekolah yang telah di tentukan berdasarkan kurikulum yang berlaku. Kegiatan ini juga di maksudkan untuk lebih mengaitkan pengetahuan yang diperoleh dalam program kurikuler dengan keadaan dan kebutuhan lingkungan yang dilaksanakan di sekolah maupun di luar sekolah guna memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan atau kemampuan meningkatkan nilai sikap dalam rangka penerapan pengetahuan dan keterampilan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran dan kurikulum sekolah, Ekstrakurikuler di sekolah merupakan kegiatan yang bernilai tambah yang diberikan sebagai pendamping pelajaran yang diberikan secara intrakurikuler, kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan di luar struktur program yang pada umumnya merupakan kegiatan pilihan.

Kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler mengandung nilai kegunaan diantaranya adalah memenuhi kebutuhan kelompok, menyalurkan bakat dan minat, memberikan pengalaman yang eksploratif, mengembangkan dan mendorong motivasi terhadap mata pelajaran, mengikat para siswa di sekolah, mengembangkan loyalitas terhadap sekolah, mengintegrasikan kelompok-kelompok social, mengembangkan sifat-sifat tertentu, menyediakan kesempatan pemberian bimbingan dan layanan secara format, serta mengembangkan citra masyarakat terhadap sekolah. Setiap kegiatan ekstrakurikuler mempunyai tujuan yang ingin dicapai dengan harapan dapat mengembangkan pengetahuan, bakat, minat, kemampuan serta keterampilan siswa. Dalam mencapai tujuan kegiatan program ekstrakurikuler pengurus menyusun langkah-langkah strategis agar tujuan kegiatan tersebut dapat tercapai secara efektif dan efisien. Menurut Uzer Usman dan Lilis Setiawati langkah-langkah kegiatan program ekstrakurikuler adalah:

1. Menyiapkan perencanaan penyusunan program dan pengaturan pembiayaan yang melibatkan kepala sekolah, wali kelas, guru, dan pihak lain yaitu Kementerian Agama.
2. Menetapkan metode, objek kegiatan serta kondisi dari lingkungannya, dan memberikan evaluasi terhadap hasil kegiatan. Dalam pada itu, kerohanian adalah semua yang berhubungan dengan masalah rohani. Jadi yang dimaksud dengan bagian kerohanian adalah bagian dari kepengurusan atau unit yang membina dan mengelola kegiatan keagamaan yang biasa dikenal dengan ekstrakurikuler. Bagian kerohanian merupakan salah satu elemen penggerak jalannya roda organisasi kelembagaan yang bergerak dalam pembinaan spiritual sebagai pemenuhan kebutuhan kerohanian siswa anggota Rohis. Menurut Koesmarwanti dan Nugroho

Widiyantoro, kata “kerohanian Islam” ini sering disebut dengan istilah “Rohis” yang berarti sebagai suatu wadah besar yang dimiliki oleh siswa untuk menjalankan aktivitas dakwah di sekolah.

Salah satu dari bidang kerohanian yang ada di SMA Negeri 6 Tebo yaitu Kerohanian Islam yang fungsinya adalah forum, mentoring, dakwah. Susunan dalam Rohis layaknya OSIS, di dalamnya terdapat ketua, wakil, bendahara, sekretaris, dan divisi-divisi yang bertugas pada bagiannya masing-masing. Jadi kegiatan Ekstrakurikuler Rohis adalah sekumpulan orang-orang atau kelompok orang atau wadah tertentu dan untuk mencapai tujuan atau cita-cita yang sama dalam badan kerohanian sehingga manusia yang bergabung di dalamnya dapat mengembangkan diri berdasarkan konsep nilai-nilai ke-Islaman dan mendapatkan siraman kerohanian.

Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan (Rohis) merupakan proses untuk menentukan kegiatan-kegiatan berupa pemikiran, perhitungan, pemilihan dalam rangka mencapai tujuan dengan menggunakan strategi, metode, dan sumber daya yang cukup. Perencanaan tersebut direalisasikan di luar jam sekolah dengan konten kajian masalah ahklak baik di Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Tebo Provinsi Jambi. Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan (Rohis) di SMA N 6 Tebo dimulai dengan penyusunan Rencana Kerja Jangka Menengah (RKJM), Rencana Kerja Tahunan (RKT), Rencana Kerja Anggaran Sekolah (RKAS). Tiga dokumen ini memuat kegiatan intrakurikuler dan kurikuler. Pada kegiatan ekstrakurikuler terdapat bidang peningkatan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha esa. Dengan dasar itu semua maka disusun program ekstrakurikuler Rohis. Program ini dijabarkan menjadi program Rohis harian, mingguan, bulanan, dan tahunan. Dalam proses penyusunannya melibatkan kepala sekolah, majelis guru, guru pembina ekstrakurikuler Rohis, pegawai, pengawas sekolah, orang tua siswa, dan peserta didik. Tujuannya agar program berkualitas sehingga kecerdasan spiritual peserta didik baik dan meningkat.

Implementasi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Tebo Provinsi Jambi

Implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, maupun nilai dan sikap (Imam Machali, 2015). Secara terminology kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan pokok yang dengannya dapat memecahkan masalah-masalah makna dan nilai menempatkan tindakan dalam konteks yang lebih luas, kaya, dan bermakna. Kecerdasan spiritual merupakan sebuah konsep yang berhubungan dengan bagaimana seseorang dalam mengelola dan mendayagunakan makna-makna, nilai-nilai, dan kualitas kehidupan spiritual (Wahyudi Siswanto, 2010:10).

Kecerdasan adalah pemahaman, kecepatan dan kesempurnaan sesuatu. Kecerdasan tidak hanya terbatas pada ketajaman berpikir atau otak saja, namun kecerdasan juga meliputi kemampuan memecahkan masalah-masalah yang abstrak. Sedangkan spiritual berasal dari kata “spirit” yang berasal dari bahasa latin yaitu spirtus yang berarti luas atau dalam, keteguhan hati atau keyakinan, energi atau semangat, dan kehidupan Sedangkan

spiritual mengandung arti yang berhubungan dengan spirit atau yang berhubungan dengan yang suci.

Dalam mengukur kecerdasan spiritual maka dapat diketahui akhlak seseorang. Pengukuran itu dilihat dari semakin tinggi keimanan dan ketakwaan seorang individu maka akan semakin tinggi budi pekertinya atau akhlak dan akan semakin tinggi pula kecerdasan spiritualnya. Sehingga akan menjadikannya seorang individu memiliki kepribadian yang bertanggung jawab. Oleh karenanya kecerdasan spiritual dapat membentuk akhlak mulia, dan juga memiliki kepribadian yang luhur. Potensi kecerdasan spiritual manusia akan terus cemerlang selama manusia mau mengasahnya, sebab potensi yang secara hakiki ditiupkan ke dalam tubuh manusia ruh kebenaran, yang selalu mengajak kepada kebenaran. Kecerdasan spiritual peserta didik dapat dilihat satu persatu tanda-tanda dari kecerdasan spiritual yang telah berkembang dengan baik, tanda-tanda yang dimaksud mencakup hal-hal berikut yaitu: kemampuan bersikap fleksibel (adaptif secara spontan dan aktif, tingkat kesadaran diri yang tinggi, Kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan, kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan nilai-nilai, kemampun untuk menghadapi melampaui rasa sakit, keengganan untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu, Kecenderungan untuk melihat keterkaitan antara berbagai hal, kecenderungan nyata untuk bertanya “mengapa” atau “bagaimana jika” untuk mencari jawaban-jawaban yang mendasar, menjadi apa yang disebut oleh para psikologi sebagai bidang mandiri.

Merujuk pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa kecerdasan spiritual adalah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menghadapai dan memecahkan berbagai makna, kontrol diri, dan menggunakan hati nuraninya dalam kehidupan serta kemampuan memberi makna nilai ibadah kehidupannya agar menjadi manusia yang sempurna atau Insan kamil agar tercapai kehidupan dunia akhirat. Kesempurnaan menyesuaikan diri terhadap perkembangan kejiwaan, rohani, batin, mental serta moral diri seseorang akan menuntunnya ke dalam kebahagiaan di akhirat.

Bertolak dari teori di atas, kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMA Negeri 6 Tebo diimplemetasikan dalam bentuk sebagai berikut:

a. Tadarrus Al-Quran

Tadarrus Al-Qur'an merupakan mengaji bersama membaca kitab suci Al- Qur'an yang didalamnya terdapat keutamaan yaitu mendapat pahala, memperbaiki dan memperlancar bacaan Al-Quran serta menjaga hafalan Al-Quran, Kegiatan membaca Al-Qur'an disini sangat membantu siswa untuk bisa membaca Al-Qur'an. Dengan bisa membaca Al- Qur'an tentunya siswa akan lebih tertarik untuk mengetahui apa isi yang terkandung dalam Al-Qur'an. Selanjutnya, Al-Qur'an juga merupakan sumber ilmu yang diberikan langsung oleh Allah SWT kepada umat Islam. Siapa saja yang membaca dan mengamalkan isinya akan mendapatkan pahala.

Sesuai apa yang penulis lihat ketika melakukan penelitian bahwasanya para peserta didik anggota Rohis mengaji bersama dan setiap peserta didik dapat memimpin bacaan Al-quran 3-5 ayat secara bergiliran dan pembina rohis akan memperhatikan setiap bacaan Al-quran. Setelah mengaji bersama atau tadarrus Al-Quran kemudian dilanjutkan dengan tahsin yaitu memperbaiki tajwid ataubacaan huruf Al-Quran anggota Rohis. Kegiatan Tadarrus Al-Qur'an ialah kegiatan pekanan para anggota Rohis yang

diadakan setiap hari jumat pagi jam 08.00 wita – selesai, di mushola SMA Negeri 6 Tebo. Kegiatan tadarrus Al-Qur'an ini dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan kecerdasan spiritual. Sebagaimana dijelaskan oleh Jalaluddin bahwa salah satu langkah untuk meningkatkan kecerdasan spiritual adalah dengan melibatkan anak dalam kegiatan-kegiatan keagamaan. Dalam membaca al Qur'an ini juga diawasi oleh guru PAI sebagai pembina kegiatan. Pengawasan ini sangat penting dilakukan pada saat membaca Al-Qur'an. Gunanya pengawasan ini untuk mengawasi para siswa apakah mereka benar-benar ikut membaca Al-Qur'an secara bersama-sama.

Berdasarkan paparan ini dapat disimpulkan bahwa tujuan dari membaca Al-Qur'an yaitu agar para siswa mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, kemudian juga supaya terbiasa membaca Al-Qur'an yang tidak hanya di sekolah tetapi juga di rumah. Untuk manfaat membaca Al-Qur'an yaitu mampu menenangkan pikiran, menenangkan hati, mengurangi kesedihan-kesedihan dalam diri dan tentunya mendapatkan pahala. Tentunya setelah terbiasa membaca Al-Qur'an akan mendapatkan dampak yang positif dalam diri siswa tersebut. Dimana Al-Qur'an ini merupakan petunjuk bagi umat Islam di dunia.

b. Sholat berjamaah

Sholat menurut bahasa adalah do'a, sedangkan menurut istilah seperti yang dikatakan Imam Rafi'i sholat adalah perkataan dan perbuatan yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam dengan syarat yang ditentukan. Ma'na jama'ah (bahasa) berarti mengumpulkan sesuatu dengan mendekatkan sebagian dengan sebagian lain. Jama'ah adalah sekelompok orang banyak dan dikatakan juga sekelompok manusia yang berkumpul berdasarkan suatu tujuan. Sholat berjamaah di SMA N Tebo dilaksanakan di mushola sekolah dan waktu sholatnya yaitu sholat zhuhur dan ashar. Sholat berjamaah tersebut diikuti oleh kepala sekolah, guru, pegawai, dan sebagian peserta didik atau siswa. Mayoritas siswa yang ikut sholat berjamaah adalah siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Rohis sementara siswa bukan anggota Rohis jumlahnya relatif sedikit.

Dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam khususnya peningkatan kecerdasan spiritual di SMA N 6 Tebo, maka sekolah menggunakan metode pembiasaan terhadap peserta didik untuk salat zuhur dan ashar berjamaah di sekolah, sehingga peserta didik senantiasa terbiasa melakukan salat berjamaah dalam kehidupan sehari-hari. Selain salat zuhur dan ashar berjamaah, Dengan demikian, pembiasaan sholat berjamaah sebagai bentuk usaha meningkatkan kecerdasan spiritual di SMA Negeri 6 Tebo sudah berjalan dengan baik walaupun masih terdapat kelemahan. Akan tetapi, kelemahan itu terus diminimalisir oleh sekolah dengan cara mengabsen siswa yang ikut sholat berjamaah dan memberikan nilai lebih kepada siswa yang sholat berjamaah tersebut. Berkenaan dengan sholat, seseorang yang sholatnya baik dan berkualitas maka dipastikan ahklahnya pun baik. Jadi, sangat tepat pembiasaan sholat berjamaah dapat meningkatkan kecerdasan spiritual siswa.

c. Pemberian materi dan tanya jawab seputar Islam.

Pemberian materi dan tanya jawab seputar agama Islam di SMA Negeri 6 Tebo merupakan program unggulan. Program ini sangat memberikan manfaat kepada siswa,

dengan adanya materi dan tanya jawab tentang agama Islam wawasan dan pengetahuan siswa semakin luas. Dalam kegiatan ini peserta didik akan merasa terbantu dalam penambahan pengetahuan keagamaan seputar Islam sehingga mampu mendorong peserta didik dalam perubahan sikap atau akhlak dengan meningkatnya kecerdasan spiritual mereka melalui ajaran-ajaran islam terutama pada materi mengenai kehidupan sehari-hari, yang diajarkan kepada peserta didik merupakan pembentukan akhlak agar mencapai kematangan secara spiritual. Dengan materi- materi yang diberikan kepada peserta didik maka akan mampu menambah pemahaman keagamaan dan ketauhi dan sehingga menjadi fondasi dalam meningkatkan kecerdasan spiritual. Dengan demikian disimpulkan bahwa pemberian materi dan tanya jawab seputar agama Islam sudah berjalan sebagaimana mestinya, sesuai tujuan yang tercantum pada program Rohis.

d. Muhadaroh atau kultum

Muhadharoh atau kultum merupakan salah satu bentuk kegiatan keagamaan yang diisi dengan ceramah. Muhadharoh atau kultum di SMAN 6 Tebo dilaksanakan setiap hari Jumat setelah acara Yasinan (membaca yasin Bersama). Sebagai penceramah yaitu siswa itu sendiri, perwakilan kelas. Tujuan kegiatan ini adalah melatih siswa untuk mengembangkan bakat dan menggali potensi yang ada pada siswa. Selain itu, untuk mengembangkan daya nalar atau pikir dan mengasah kemampuan berdakwah siswa. Dengan demikian, kegiatan muhadharoh bukan hanya sebagai sarana meningkatkan kecerdasan spiritual saja. Akan tetapi, juga sebagai sarana melatih siswa untuk mengembangkan minat, bakat, dan daya nalar siswa sehingga potensi-potensi yang ada di SMA Negeri 6 Tebo akan akan muncul dan berkembang sebagaimana yang diharapkan dalam tujuan pendidikan nasional.

e. Infaq dan sedekah setiap hari Jumat.

Infaq dan sedekah merupakan perilaku terpuji bagi orang yang beragama Islam. Perilaku seperti ini perlu dipupuk, dibiasakan, dan dilatih sejak dini. Pembiasaan infaq dan sedekah dapat meningkatkan kecerdasan spiritual siswa. Oleh karena itu, SMA Negeri 6 Tebo menggalakkan kegiatan seperti ini setiap hari Jumat. Sikap kedermawanan ditanamkan kepada peserta didik di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 6 Tebo bahkan kepada setiap jenjang pendidikan. Dengan pembiasaan kegiatan seperti ini peserta didik memiliki kepekaan sosial yang tinggi terhadap keadaan orang lain dan menjadikan tolong menolong sebagai pembiasaan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari sehingga mampu memahami betapa pentingnya infaq maupun sedekah dalam kehidupan sehingga peserta didik terdorong untuk berinfaq sehingga meningkatnya kecerdasan spiritual peserta didik di SMA N 6 Tebo melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan (Rohis).

f. Bakti sosial atau aksi sosial.

Aksi sosial merupakan tindakan nyata interpersonal yang peduli terhadap kepentingan umum berkenaan proses sosial. Merujuk pendapat Abu Ahmad dalam kamus sosiologi menjelaskan bahwa aksi sosial (social action) adalah: 1) Aksi yang dilakukan oleh pribadi dalam situasi sosial, 2) Aksi yang tertuju pada suatu kelompok, 3) Tindakan yang terorganisasi dengan tujuan untuk mengadakan reformasi, dan 4) Aspek

perilaku manusia yang dapat diperhitungkan dari sudut kebudayaan. Kegiatan aksi social yang dilakukan di SMAN 6 Tebo yakni;

- 1) Jum'at berinfak, setiap hari Jum'at (satu minggu sekali). Selesai kegiatan yasinan dan kultum anggota rohis mengedarkan kotak sumbangan secara sukarela kepada seluruh warga sekolah, baik kepada peserta didik, guru, kepala sekolah dan staf karyawan TU yang bekerja di sekolah.
- 2) Kegiatan gotong royong (Gerakan Lima Menit). Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari sebelum lonceng tanda masuk berbunyi dimulai. Semua siswa mengambil sampah yang ada di sekitar lingkungan sekolah dan membuangnya ketempat sampah atau tempat-tempat yang telah ditentukan. Setelah selesai siswa mencuci tangan kemudian mereka masuk kelas masing-masing.
- 3) Kunjungan Kepanti Asuhan. Kegiatan kunjungan kepanti asuhan ini dilakukan setiap satu tahun sekali dan pelaksanaan didampingi oleh guru PAI selaku pembina Rohis. Tujuannya memberikan bantuan sosial dan merasakan bagaimana keadaan anak-anak panti yang mereka secara materil tentu saja serba kekurangan. Selain itu, untuk memupuk rasa empati siswa terhadap kesulitan dan kekurangan orang lain. Dengan demikian kegiatan aksi sosial merupakan tindakan nyata interpersonal yang peduli terhadap kepentingan umum berkenaan proses sosial. Dengan adanya kegiatan bakti sosial ini dapat menumbuhkan rasa empati dan simpati siswa serta kepedulian sosial dalam Masyarakat dan menambah amal perbuatan dan juga bakti sosial ini bertujuan untuk meningkatkan dan memperkuat tali persaudaraan.

g. Latihan dasar kepemimpinan Islam.

Pelatihan dasar kepemimpinan yang dikenal dengan LDK merupakan sebuah kegiatan yang mengajarkan dan membimbing peserta untuk berjiwa pemimpin bagi dirinya dan orang lain, karena sejatinya setiap manusia diciptakan sebagai pemimpin dirinya sendiri. Sedangkan Rohis merupakan sebuah lembaga yang bercirikan rohani keislaman seperti remaja masjid, dalam hal ini Rohis memiliki peran dan andil penting terlaksananya program-program keagamaan.

Pelaksanaan latihan dasar kepemimpinan ditujukan kepada para peserta didik SMA N 6 Tebo dalam memasuki semester genap, karena dalam proses kegiatan dalam semester ganjil sudah dapat dilihat bakat-bakat yang akan dapat menggantikan kepengurusan Rohis. Setelah dilaksanakan LDK diharapkan dapat menggantikan Kepengurusan Rohis kakak kelas, karena untuk kelas XII tidak di ikut sertakan dalam kepengurusan Rohis karena fokus akan kelulusan. Dengan demikian kegiatan Pelatihan Dasar Kepemimpinan sudah berjalan efektif, telah berkolaborasi melibatkan instansi lain dari luar sekolah. Keterlibatan berbagai instansi tersebut tentu menambah nilai lebih khasanah dan pengetahuan siswa. Pengetahuan itu sangat bermanfaat bagi siswa sebagai dasar siswa dalam memimpin dirinya dan orang lain saat ini maupun akan datang di masyarakat.

h. Pesantren kilat.

Pesantren Kilat merupakan kegiatan yang diselenggarakan pada waktu bulan puasa yang berisi dengan berbagai bentuk kegiatan keagamaan seperti buka puasa, pengkajian, diskusi agama, sholat tarawih, dan tadarus bersama. Tujuan kegiatan

pesantren kilat ini yaitu untuk memberi pemahaman yang menyeluruh tentang pentingnya kegiatan keagamaan. Pesantren kilat juga merupakan salah satu wahana alternatif kegiatan ekstrakurikuler dalam rangka memantapkan pembinaan keimanan dan ketaqwaan terhadap Allah swt. Tujuan dari kegiatan ini adalah agar peserta didik lebih meningkatkan pemahaman, penghayatan, dan pengamalan peserta didik tentang ajaran agama islam.

Pesantren kilat di SMA N 6 Tebo sudah berjalan dengan baik dengan melibatkan berbagai pihak seperti Kantor Urusan Agama dan stekholder. Materinya pun cukup bervariasi mulai masalah tauhid, ibadah, dan muamalah. Kegiatan seperti ini baik pertahankan karena dapat meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik.

Faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Tebo Provinsi Jambi

Faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di SMA N 6 Tebo ini bermacam-macam. Berikut adalah faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di SMA N 6 Tebo tersebut:

1. Faktor pendorong atau pendukung kegiatan rohis

a. Guru PAI sebagai pembina yang berkompentensi

Guru PAI yang tunjuk oleh kepala SMAN 6 Tebo sebagai pembina kegiatan ekstrakurikuler Rohis merupakan guru profesional. Guru tersebut telah terakreditasi dan mempunyai sertifikat profesi. Selain sertikat profesi juga telah mempunyai sertifikat peningkatan kompetensi profesi. Selanjutnya, guru PAI yang ditunjuk sebagai pembina ekstrakurikuler Rohis juga merupakan guru senior, mempunyai pengalaman sebagai guru tidak kurang dari 23 (dua puluh tiga) tahun dan telah menunjukkan prestasinya melalui anak didik yang dibina yaitu sebagai qori' terbaik (tiga) tingkat SMA se-provinsi Jambi. Kemudian, Guru PAI yang masih yunior merupakan guru penggerak dan juga acapkali mengikuti pelatihan kompetensi profesi baik di tingkat kabupaten, provinsi, bahkan nasional. Dengan demikian, dua orang guru PAI yang ditunjuk sebagai pembina kegiatan ekstrakurikuler Rohis berkompentensi di bidangnya.

b. Sarana dan prasarana

Sarana yang digunakan untuk mendukung kegiatan Rohis di SMAN 6 cukup, seperti jumlah Alqur'an, jumlah pelantang, mimbar, alat musik Islami. Untuk prasarana, SMAN 6 Tebo mempunyai mushola sendiri.

c. Pembiayaan

Pembiayaan merupakan komponen penting dan tidak dapat dipisahkan dalam penyelenggaraan pendidikan. Pembiayaan sebagai dasar operasional jalannya pendidikan. Tanpa ada pembiayaan yang cukup maka dipastikan penyelenggaraan pendidikan tidak akan berjalan efektif. Oleh karena itu, unsur pembiayaan sangat urgen adanya. Menurut levin dalam Dinda pembiayaan Pendidikan adalah proses dimana pendapatan dan sumber daya yang tersedia digunakan untuk menyusun dan menjalankan lembaga pendidikan di berbagai wilayah dengan tingkat pendidikan yang berbeda-beda. Pembiayaan itu digunakan untuk berbagai kegiatan operasional

sekolah, seperti kegiatan ekstrakurikuler Rohis di SMAN 6 Tebo cukup. Pembiayaan kegiatan tersebut berasal dari tiga sumber yakni dari dana BOS, OSIS, komite sekolah, dan infak setiap hari Jumat. Pembiayaan unsur mutlak dalam semua jenis kegiatan. Dana tersebut digunakan untuk pembiayaan transportasi pembina, transportasi ke lokasi lomba, dan untuk pengadaan sarana mushola sekolah.

2. Faktor penghambat kegiatan rohis

a. Motivasi siswa.

Motivasi adalah sebuah dorongan semangat atau perubahan energi dalam diri sendiri yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Artinya dalam hidup ini akan selalu membutuhkan motivasi untuk melakukan berbagai hal dalam mencapai tujuan. Dengan motivasi, siswa akan rajin dalam belajar dan mengikuti rangkaian pembiasaan yang ada dalam program sekolah seperti program rohis, sehingga upaya meningkatkan kecerdasan spiritual siswa akan lebih mudah untuk dilakukan. Akan tetapi, apabila motivasi siswa rendah maka yang akan terjadi program Rohis tidak akan berjalan secara efektif sehingga tujuan yang telah direncanakan tidak akan tercapai. Motivasi siswa SMA N 6 Tebo khususnya anggota Rohis cukup tinggi namun mayoritas siswa yang tidak menjadi anggota Rohis motivasinya rendah, siswa yang tidak menjadi anggota Rohis hanya mengikuti kegiatan Rohis tertentu seperti yasinan dan pesantren kilat. Dengan demikian, motivasi menjadi penghambat dalam mencapai tujuan kegiatan Rohis di SMA Negeri 6 Tebo.

b. Waktu

Manajemen waktu merupakan unsur penting dalam suatu kegiatan. Apabila waktu tidak bisa di *planning* dengan baik maka program tidak akan tercapai secara efektif dan efisien. Unsur waktu untuk siswa SMA N 6 Tebo menjadi problema karena di SMA tersebut menggunakan jam kerja 5 (lima) hari dengan beban belajar 44 (empat puluh empat) jam pe minggu belum termasuk mengerjakan tugas dan pekerjaan rumah lainnya. Beban belajar yang berat dan padat ini membuat siswa sulit mengatur waktu dengan baik. Padatnya jam pelajaran di sekolah ini menjadi salah satu faktor yang dapat menghambat kegiatan ekstrakurikuler peserta didik, selain dari susahya meluangkan waktu untuk kegiatan ekstrakurikuler keagamaan peserta didik juga sibuk dalam membagi waktu dalam mengerjakan tugas kelas.

c. Kekhawatiran orang tua

Kekhawatiran orang tua menjadi salah satu faktor penghambat peserta didik untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan (Rohis) di sekolah hal ini disebabkan karena peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah akan meluangkan waktu kosongnya pada kegiatan yang diadakan di sekolah sehingga membuat peserta didik pulang diakhir waktu sekolah berbeda dengan peserta didik yang tidak mengikuti ekstrakurikuler disekolah, mereka akan pulang diwaktu jam pulang. Hal itulah yang mendasari orang tua khawatir ketika peserta didik mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Oleh karena itu, ekstrakurikuler Rohis

dilaksanakan pada pagi hari sebelum kegiatan pembelajaran dimulai dan sebagian jenis kegiatan dilaksanakan pada sore hari.

d. Sarana sekolah yang belum memadai

Sarana sekolah merupakan komponen penting bagi peserta didik dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler Rohis. Dalam KBBI sarana artinya segala sesuatu yang dipakai sebagai alat untuk mencapai tujuan. Sarana merupakan penunjang kegiatan ekstrakurikuler Rohis. Sarana kegiatan Rohis di SMA Negeri 6 Tebo, pada jenis sarana tertentu belum memadai. Jika sarana sekolah belum memadai maka aktivitas peserta didik bisa terhambat oleh keadaan. Sarana dalam konteks ini yaitu buku dan mukena. Mengingat buku-buku yang bermuatan agama Islam sangat minim tentu akan mempengaruhi kualitas kegiatan. Apabila kuantitas buku agama Islam jumlahnya cukup atau memadai akan dapat menambah wawasan siswa yang ditunjuk sebagai pemateri Qultum (*role model*). Sementara itu, mukena jumlahnya juga sedikit sehingga untuk kegiatan sholat berjamaah tidak memadai. Akan tetapi, untuk mukena siswa diarahkan untuk membawa sendiri walaupun terkadang siswa lupa sehingga tidak membawa mukena.

Berkenaan dengan faktor pendorong dan penghambat kegiatan ekstrakurikuler keagamaan (Rohis) sekolah dan orang tua (masyarakat) serta pemangku kepentingan harus bekerja sama secara inten, berkelanjutan, dan berkesinambungan untuk mendukung semua jenis kegiatan rohisi serta turut serta mengawasi dan memantau anaknya masing-masing. Dalam kaitan ini, pendidikan keluarga (di masyarakat) juga mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan kepribadian dan nilai-nilai kehidupan. Selanjutnya, guru memegang peran penting dan pengaruh signifikan dalam penanaman nilai religius dan sikap sosial kepada siswa.

Upaya dan Solusi Guru Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Tebo dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa

Upaya memiliki arti "ikhtiar yang mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan". Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata guru diartikan sebagai orang yang pekerjaannya mengajar. Pembina berasal dari kata bina yang berarti membina atau tindakan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Selanjutnya, guru merupakan orang yang mampu menjadi suri tauladan dengan menginternalisasikan ilmunya dalam menjalankan kewajibannya dengan baik dan benar. Selanjutnya, Guru adalah seseorang yang memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta mewujudkan tujuan Pendidikan nasional.

Guru merupakan figur manusia yang diharapkan kehadiran dan perannya dalam pendidikan, sebagai sumber yang menempati posisi dan memegang peran penting dalam kehidupan. Ketika semua orang mempersoalkan masalah dunia pendidikan, figur guru mesti terlibat dalam agenda pembicaraan, terutama yang menyangkut persoalan pendidikan formal di sekolah. Guru adalah subjek penting dalam keberlangsungan pendidikan. Tanpa guru, sulit dibayangkan bagaimana pendidikan dapat berjalan. Adapun upaya dan motivasi guru Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Tebo dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa

yakni mengoptimalkan peran guru sebagai pendidik dan pengajar baik di dalam maupun di luar kelas yang meliputi:

1. Melakukan pembinaan baik di dalam maupun di luar kelas

Mendidik dan mengajar dalam artian dilaksanakan di dalam dan di luar kelas. Artinya, guru memiliki tugas untuk menyampaikan dan menanamkan nilai-nilai (*transfer of values*) sehingga siswa dapat menghayati dan mengamalkan dengan baik dan benar, dapat mempraktikkan dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, memiliki tugas menyampaikan ilmu (*transfer of knowledge*) berupa konsep-konsep tentang akhlak kepada siswa. Dalam kaitan ini, pembinaan akhlak di SMAN 6 Tebo dilaksanakan secara intensif dan terprogram baik pada saat pembelajaran maupun di luar pembelajaran. Misalnya kegiatan Rohis, jelas perencanaan program dan pelaksanaannya. Akan tetapi, pembinaan yang tidak terprogram pun dilaksanakan yaitu guru pendidikan agama islam selaku pembina Rohis memberikan nasihat secara lisan apabila ada siswa melanggar tata tertib sekolah.

2. Mengenal dan memahami setiap siswa baik secara individu maupun kelompok.

Guru pendidikan agama islam sebagai pembina ekstrakurikuler Rohis dituntut profesional, mengenal dan memahami setiap siswa baik secara individu maupun kelompok. Dengan mengenal dan memahami siswanya, maka guru dapat menggunakan metode dan strategi yang tepat sehingga tujuan atau program Rohis akan tercapai dengan efektif.

3. Memantau perkembangan perilaku siswa secara kontinyu.

Guru pendidikan agama islam sebagai pendidik tidak berbeda dengan guru lain. Guru pendidikan agama islam juga harus dapat memantau perkembangan siswa sehingga dapat menentukan strategi dan arah dalam pembinaan akhlak atau kecerdasan spiritual secara kontinyu.

4. Memotivasi siswa

Guru pendidikan agama islam dituntut bisa dan mampu memotivasi siswa sehingga siswa akan lebih giat belajar dan kualitas belajar akan meningkat perilaku positif muncul dalam diri siswa.

5. Menanamkan kedisiplinan kepada diri siswa

Guru pendidikan Agama Islam harus dapat menanamkan kedisiplinan kepada siswanya. Usaha menanamkan kedisiplinan harus dilakukan secara kontinyu sehingga siswa akan terbiasa berperilaku disiplin, baik di sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari di luar sekolah.

6. Melakukan pendekatan, memberikan nasihat, dan bantuan kepada siswa bermasalah

Guru pendidikan agama islam mempunyai tanggung jawab melakukan pendekatan, memberikan nasihat, dan bantuan kepada siswa bermasalah. Oleh karenanya, guru pendidikan agama islam harus terus belajar dan kaya dengan teori pendekatan sehingga dapat memberikan nasihat dan bantuan yang tepat kepada siswa. Dalam hal ini, membimbing siswa sehingga siswa berakhlak mulia, mempunyai tujuan hidup, memiliki prinsip hidup, selalu merasakan kehadiran Allah, cenderung berbuat baik, berjiwa besar, dan memiliki empati.

7. Membimbing siswa melalui pengalaman-pengalaman praktis

Guru pendidikan agama islam telah dibekali dengan berbagai ilmu dan teori. Selain ilmu dan teori, Guru pendidikan agama islam juga mempunyai pengalaman-pengalaman praktis yang bersifat kausal (sebab-akibat), baik kehidupan orang maupun kehidupannya yang baik. Pengalaman praktis itu dapat dijadikan modal guru dalam membimbing siswa sehingga siswa memiliki kecerdasan spiritual yang sempurna. Bimbingan merupakan upaya guru untuk menuntun dan mengarahkan siswa agar mampu menghayati dan mengamalkan akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari. Penekanan bimbingan ini terletak pada aspek afektif. Proses pendidikan akhlak (moral) tidak mungkin terlepas dari aspek afektif baik secara prosedural maupun pragmatis, dan tidak mungkin pula tanpa memahami dunia tersembunyi peserta didik. Dengan demikian guru pendidikan agama islam telah berupaya semaksimal mungkin untuk memberikan bimbingan melalui pengalaman praktisnya walaupun belum berhasil maksimal.

8. Membimbing siswa dalam melakukan praktik ibadah

Guru pendidikan agama islam SMA Negeri 6 Tebo telah membimbing siswanya melakukan praktik ibadah wajib seperti sholat zuhur dan ashar berjamaah di Mushola dan ibadah sunah seperti menggalakan infak dan sedekah pada setiap hari jumat. Selain itu, besuk anak yang sakit, takziah kepada orang tua siswa yang meninggal dunia.

9. Membimbing siswa untuk menghayati dan mengamalkan ajaran Agama Islam dalam kehidupannya.

Membimbing siswa untuk menghayati dan mengamalkan ajaran Agama Islam dalam kehidupannya merupakan tugas dan peran sebagai guru. Tugas sebagai guru tidak hanya mengajar tetapi mendidik dan membimbing. Selanjutnya, ajaran Islam tidak hanya dipelajari sebagai pengetahuan saja. Akan tetapi, ajaran islam sebagai nilai atau norma harus dihayati dan diamalkan oleh siswa baik di sekolah maupun di Masyarakat. Guru SMA Negeri 6 Tebo telah berupaya untuk melakukan hal itu semua, dengan memberikan contoh baik dalam berpakaian, bertindak dalam keseharian, dan beribadah. Dengan demikian, guru pendidikan agama islam telah berupaya membimbing siswanya sebaik-baiknya. Akan tetapi, faktor orang tua dan lingkungan berpengaruh besar terhadap keberhasilan pembinaan akhlak atau kecerdasan spiritual anak.

Menelaah semua metode atau upaya guru pendidikan agama islam yang telah dipaparkan di atas, pembinaan dan peningkatan kecerdasan spiritual harus dilakukan secara kontinyu dan terintegrasi dalam kehidupan sehari-hari, dan membutuhkan waktu yang lama. Selanjutnya, upaya lain yang dilakukan guru pendidikan agama islam SMA Negeri 6 Tebo dalam meningkatkan kecerdasan spiritual yakni melalui keteladanan, pembiasaan, perhatian dan nasihat. Berikut dipaparkan upaya guru SMA Negeri 6 Tebo dalam meningkatkan kecerdasan spiritual tersebut.

a. Metode keteladanan

Prilaku guru cenderung ditiru oleh siswanya. Untuk itu, guru harus bisa memeberikan teladan yang baik bagi siswanya. Teladan ucapannya, santun tutur katanya, teladan dalam perbuatan, teladan dalam berpakaian, teladan guru dalam beribadah, dan teladan dalam bekerja. Guru SMA Negeri 6 Tebo, Pembina Rohis telah menunjukkan perilaku keteladanan secara baik. Teladan dalam berpakaian, teladan dalam ucapan,

teladan dalam perilaku, teladan dalam ibadah, teladan dalam tugas. Akan tetapi belum berdampak maksimal kepada peserta didiknya kecuali anggota Rohis.

b. Metode pembiasaan

Pembinaan akhlak harus dilakukan mulai dari usia dini. Metode yang sangat efektif untuk pembinaan akhlak sejak usia dini adalah melalui metode pembiasaan. Melalui metode pembiasaan siswa tidak merasa dipaksa atau tertekan. Perilaku akhlak mulia tersebut dengan sendirinya terintegrasi dalam kehidupan sehari-hari, sehingga sampai ia besar bahkan dewasa, perilaku tersebut terus terbawa dan dilakukan tanpa merasa terbebani. Apabila anak itu dibiasakan untuk mengamalkan apa-apa yang baik, diberi pendidikan ke arah itu, pastilah ia akan tumbuh di atas kebaikan tadi, akibat positifnya ia akan selamat sentosa di dunia dan di akhirat. Zakiah Daradjat (2012:58) menyatakan: "Untuk membina agar mempunyai sifat- sifat terpuji, tidaklah mungkin dengan penjelasan pengertian saja, namun perlu latihan untuk membiasakannya melakukan yang baik, karena dengan latihan dan pembiasaan itu cenderung membuat dia untuk melakukan yang baik dan meninggalkan yang tidak baik. Untuk itu hendaknya setiap pendidik (guru) menyadari betul bahwa dalam membina siswa menjadi manusia yang berakhlak mulia sangat diperlukan latihan-latihan untuk pembiasaan yang cocok dan sesuai dengan perkembangan jiwa siswa. Sementara itu pembiasaan dan latihan-latihan (drills) yang merupakan pengalaman bagi anak-anak sejak kecilnya, akan menjadi unsur yang sangat penting dalam pribadinya, dan mempunyai pengaruh yang mendalam terhadap kehidupan nanti, sebab akhlak anak terbentuk dari pengalaman sejak kecil. Berdasarkan beberapa pendapat di atas, mengungkapkan bahwa pembinaan akhlak tidak bisa hanya dilakukan secara teoritis, tetapi harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari secara langsung sejak usia dini melalui pembiasaan.

c. Perhatian atau Pengawasan

Menurut Stern dalam buku yang ditulis Zalyana (2014:153), perhatian adalah pemusatan tenaga/kekuatan jiwa tertuju kepada suatu objek. Perhatian adalah pendayagunaan kesadaran untuk menyertai suatu aktivitas yang dilakukan. Inti kedua definisi di atas menyebutkan kata pemusatan dan kata pendayagunaan. Apabila digabungkan maka perhatian dapat juga didefinisikan sebagai aktivitas pemusatan dan pendayagunaan tenaga atau kekuatan jiwa kepada objek tertentu. Dalam konteks pembelajaran, pemusatan dan pendayagunaan tenaga tersebut ditujukan kepada proses pembelajaran bukan kepada yang lain. Jadi, dapat disimpulkan bahwa perhatian siswa dalam proses pembelajaran yaitu aktivitas siswa untuk memusatkan konsentrasi pada saat kegiatan pembelajaran sedang berlangsung. Aktivitas yang dimaksud di atas merupakan kegiatan belajar siswa untuk memusatkan tenaga psikis atau pikiran dan fisik yang meliputi pemusatan konsentrasi belajar dan keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dalam suatu kegiatan pembelajaran. Zakiah Daradjat (1993) menyatakan: "Pendidik memperhatikan perkembangan suasana di luar lingkungan sekolah dan bersama orang tua mengawasi pergaulan anak. Guru pendidikan agama islam selalu memberikan perhatian dan pengawasan kepada semua siswanya baik yang ikut

kegiatan rohis maupun tidak. Namun, belum berhasil secara maksimal meningkatkan kecerdasan siswa mengingat jumlah siswa sangat banyak. Dalam kaitan ini, secara naluriah seorang anak pada umumnya ingin diperhatikan dan berusaha mencari perhatian. Hal ini bisa dimanfaatkan untuk penanaman akhlak dalam diri anak. Perhatian juga dapat mengarahkan siswa untuk berakhlak mulia.

d. Nasehat

Berkaitan dengan nasehat Allah SWT berfirman dalam al-Quran:

وَالْعَصْرِ ١
إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ٢
إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ٣

Artinya :

- 1) Demi masa.
- 2) Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian,
- 3) Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran.

Guru PAI SMA N 6 Tebo sebagai pembina Rohis selalu memberikan nasihat kepada siswa pada momentum tertentu terutama kepada siswa yang mempunyai masalah. Dengan memberikan nasehat kepada siswa diharapkan dapat menanamkan nilai-nilai akhlak mulia sehingga siswa dapat menghayati dan mengamalkan akhlak mulia dalam kehidupannya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik 4 kesimpulan, yaitu Perencanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Di Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Tebo Provinsi Jambi. Perencanaan merupakan awal atau tahapan yang sangat penting dalam manajemen. Kegiatan rohis dilaksanakan dengan tahapan (1) perencanaan atau penyusunan program, (2) organisasi, (3) pelaksanaan dan pengawasan, (4) pelaporan, dan (5) evaluasi. Dasar perencanaan yaitu bertolak dari Rencana Kerja Jangka Menengah (RKJM), Rencana Kerja Tahunan (RKT), Rencana Kerja Anggaran Sekolah (RKAS) SMAN 6 Tebo. Perencanaan atau pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMA N 6 Tebo sudah berjalan baik akan tetapi perlu ditingkatkan agar tercapainya tujuan yaitu untuk meningkatkan kecerdasan spiritual siswa. waktu pelaksanaannya, saat ini dijadualkan hari Jumat, dimulai sekitar pukul 8.00 s.d. 9.00 WIB, metode yang digunakan yaitu demonstrasi, roll model (peserta didik), dan ceramah. Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Di Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Tebo Provinsi Jambi. Implementasi merupakan proses penerapan ide, konsep, dan kebijakan dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak positif terhadap perubahan pengetahuan, sikap (nilai-nilai kehidupan), dan keterampilan peserta didik. Adapun beberapa kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang dapat meningkatkan kecerdasan spiritual adalah : Tadarrus Al-Quran, Sholat berjamaah, Pemberian materi dan tanya jawab seputar agama Islam Muhadharoh atau kultum, Infaq dan sedekah, Bakti sosial atau aksi sosial, Latihan dasar kepemimpinan Islam, Pesantren kilat. faktor pendukung dan penghambat dalam

meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Tebo Provinsi Jambi. dalam pelaksanaannya tentu dipengaruhi oleh faktor pendukung dan penghambat kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Berikut adalah faktor pendukung dan penghambatnya, Faktor pendorong atau pendukung kegiatan rohis. Yaitu ,Guru PAI sebagai pembina yang berkompentensi, Sarana dan prasarana, Pembiayaan. adapun Faktor penghambat kegiatan rohis yaitu Motivasi siswa rendah, Waktu yang singkat, Kekhawatiran orang tua. Sarana sekolah yang belum memadai. Upaya dan motivasi guru sekolah menengah atas Negeri 6 Tebo dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa. Adapun upaya dan motivasi guru Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Tebo dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa yakni mengoptimalkan peran guru sebagai pendidik dan pengajar baik di dalam maupun di luar kelas yang meliputi (1) melakukan pembinaan baik di dalam maupun di luar kelas, (2) mengenal dan memahami setiap siswa baik secara individu maupun kelompok, (3) memantau perkembangan perilaku siswa secara kontinyu, (4) mampu memotivasi siswa, (5) menanamkan kedisiplinan kepada diri siswa, (6) melakukan pendekatan, memberikan nasihat dan bantuan kepada siswa yang bermasalah, (7) membimbing siswa melalui pengalaman praktis, (8) membimbing siswa dalam melakukan praktik ibadah, dan (9) membimbing siswa untuk menghayati dan mengamalkan ajaran islam dalam kehidupannya. upaya yang dilakukan guru PAI dapat juga melalui keteladanan, pembiasaan, perhatian dan nasihat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Muzayyin. 2011. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Darwisyah, Kemas Imron Rosadi, Hapzi Ali. 2021. Berfikir Kesisteman Dalam Perencanaan dan Pengembangan Pendidikan Islam. *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial*. Jilid 2, No.1,
- Drajat Zakiah. 2012. Ilmu Pendidikan Agama Islam. Jakarta: Bumi Aksra.
- Machali, iman. 2015. Kebijakan Perubahan Kruikulum 2013 dalam Menyongsong Indonesia Emas tahun. *Jurnal Pendidikan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*. Jilid III, No.1,
- Olfah, Hamida. 2023. PEMIKIRAN PROF. DR. ZAKIAH DARADJAT TENTANG PENDIDIKAN ISLAM (Analisis Terhadap Aspek Lingkungan Pendidikan Islam. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Kearifan Lokal (JIPKL)*. Jilid 1, No. 2.
- Ramayulis. 2013. Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta : Kalam Mulia.
- Riasning Ni Putu, Luh Kade Datrini, I Made Wianto Putra. 2017. Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Sikap Etis Mahasiswa Akuntansi Di Kota Denpasar. *Jurnal KRISNA*. Jilid 3, No. 1,
- Wahyudi Siswanto. 2010. *Membentuk Kecerdasan Spiritual Anak Pedoman Penting Bagi Orang Tua Dalam Mendidik Anak*. Jakarta: Amzah.
- Zalyana. 2014. *Psikologi Pembelajaran*. Pekanbaru: CV. Mutiara Pesisir Sumatera.